

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyimpulkan:

1. Sejarah perkembangan motif batik Kota Banjar merupakan hasil dari perlombaan pada tahun 2011 yang diadakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Banjar tentang desain motif batik khas Kota Banjar dan menetapkan Bapak Heri Susanto (pemilik rumah “Batik Gendhies”) sebagai pemenang lomba. Motif batik yang menjadi juara adalah motif batik Taruman, yang sejak awal ditetapkan oleh Wali Kota Banjar menjadi batik ciri khas Kota Banjar dan hanya digunakan oleh PNS Kota Banjar.
2. Jenis motif batik kota Banjar Motif batik Kota Banjar merupakan motif batik yang diambil dari lingkungan alam sekitar, banyak terinspirasi dari tumbuhan yang menjadi ciri khas Kota Banjar yaitu tumbuhan Tarum Areuy. Tumbuhan Tarum Areuy merupakan tumbuhan yang tumbuh di sekitaran sungai Citanduy yang mengalir hampir seluruh kota Banjar, oleh karena itu dijadikan motif khas batik yang hanya digunakan untuk PNS Kota Banjar. Dari motif taruman tersebut kemudian berkembang menjadi motif Tarum Besar, Tarum Kecil, Tarum Rereng dan Tarum Titik. Selain tumbuhan tarum ada juga motif Rambutan, Asem, dan Pohon Honje yang terinspirasi oleh tumbuhan lain. Selain dari flora sekitar, motif batik banjar juga terinspirasi dari fauna. Motif batik hewan tersebut dinamakan batik Manuk Janur. Dari segi motif kewilayahan, batik Kota Banjar merupakan percampuran antara batik pesisiran dan pedalaman.
3. Unsur visual pada motif batik kota Banjar yaitu garis, bidang, dan warna. Garis yang ada pada motif batik Banjar didominasi oleh garis lengkung. Untuk bidang pada motif batik Banjar didominasi oleh bidang organis yang menciptakan motif bidang tumbuhan, sedangkan bidang geometris hanya

terdapat sedikit pada motif batik Banjar. Warna yang digunakan kebanyakan berwarna gelap seperti hitam, biru tua, dan coklat sebagai dasar kain. Pada setiap motif memiliki karakter tersendiri yang tampak pada motif batik Kota Banjar. Prinsip-prinsip visual batik Banjar tampak pada kesatuan, keseimbangan, dan irama. Kesatuan pada motif batik banjar seluruhnya memiliki kesatuan di setiap motif. Keseimbangan yang terdapat paada motif batik Banjar didominasi oleh keseimbangan simetris. Irama pengulangan motif didominasi oleh teknik *full drop repeat* dan *full repeat*.

Setelah melakukan penelitian tersebut, ternyata batik kota Banjar masih perlu dikembangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis motif batik didominasi hanya terdiri dari jenis motif tumbuhan. Dari segi warna yang digunakan monoton, banyak menggunakan warna yang sama pada setiap motif, sehingga perlu dikembangkan lagi.

B. Saran

a. Bagi Dunia Seni Rupa

Melalui penilitan mengenai batik kahas daerah khususnya batik Kota Banjar diharapkan menjadi kontribusi terhadap dunia kesenirupaan khususnya kriya tekstil dan batik, dalam eksplorasi batik khas daerah, dapat menjadi referensi perpustakaan dan pengetahuan baru dalam dunia kesenirupaan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Semoga dengan adanya penelitian menhenai batik Kota Banjar dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan mengembangkan wawasan mengenai batik, sehingga batik Kota Banjar dapat lebih dikenal di masyarakat luas khususnya masyarakat Kota Banjar. Diharapkan dapat mengembangkan serta melestarikan batik Banjar.

c. Bagi Pengrajin

Dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan tentang batik Banjar, sebagai sumber informasi untuk memperoleh ide atau gagasan agar dapat

mengembangkan batik Kota Banjar. Para pengrajin batik perlu ikut serta dalam pengembangan batik Banjar agar industri batik berkembang pesat.